

MONOGRAF

**PELATIHAN PENDIDIKAN SEKS ANAK PRA
SEKOLAH DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN
DAN APLIKASINYA**

PENULIS

Widia Shofa Ilmiah, S.ST., M.Kes

Nina Sukma Amelia, S.ST., M.Kes

Fifin Maulidatul Azizah, S.ST., M.Kes

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
STIKES HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN
2019**

*Katalog dalam terbitan (KDT), perpustakaan Nasional
judul - Penulis*

MONOGRAF

*Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah Dengan Media Audio Visual
Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Aplikasinya*

Tim Penulis

Ukuran 16 x 24 cm

Haalaman, viii + 60

Cetakan : Pertama, November 2019

ISBN : 978-xxx-xxxx-xx-x

Penulis : **Widia Shofa Ilmiah, S.ST., M.Kes**
Nina Sukma Amelia, S.ST., M.Kes
Fifin Maulidatul Azizah, S.ST., M.Kes

Sampul : @bay

Layout : John Budi

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
STIKES HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN
2019**

bekerja sama dengan

Nuha Medika

J.. Nyi Wiji Adisoro, Pelemsari RT 01/03 Prenggan Kotagede Yogyakarta

Telp. 082225044238

Email: nuhamedika@yahoo.com

©2018, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras
menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISI DILUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN

URAIAN SINGKAT

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini tidak hanya mengancam para remaja yang rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Eksploitasi seks pada anak dibawah umur juga sering terjadi dan dilakukan oleh orang-orang terdekat bahkan oleh keluarga korban sendiri. Meningkatnya kasus kekerasan merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orang tuanya. Akan tetapi, persepsi masyarakat mengenai pendidikan seks yang masih menganggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus diperbaiki bersama untuk membekali anak melawan arus globalisasi yang semakin terbuka dalam berbagai hal termasuk seksualitas.

Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, terlebih bagi seorang perempuan. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak dan remaja, tetapi yang terjadi di lapangan justru orang tua bersikap apatis dan tidak berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya. Mereka beranggapan bahwa pendidikan seks akan diperoleh anak seiring berjalannya usia ketika ia sudah dewasa nanti. Mereka seolah menyerahkan pendidikan seks kepada pihak sekolah sebagai sumber ilmu bagi anaknya. Padahal pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus dalam kurikulum sekolah. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan anaknya sendiri dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkiblat ke arah barat menjadi faktor utama

belum tersampainya pendidikan seks sejak usia dini di lingkup keluarga.

Tahun 2016 di Indonesia menurut Data Komisi Perlindungan Anak (KPA) ditemukan 120 kasus kekerasan seksual pada anak dan tahun 2017 sebanyak 116 kasus, sedangkan di Jawa Timur tahun 2017 sebanyak 393 kasus, pada Februari 2018 sebanyak 117 kasus. Di Boyolali terdapat 4 kasus pelecehan seksual pada anak Taman Kanak-Kanak (TK), sedangkan Data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Probolinggo mulai bulan Januari-April tahun 2016 ditemukan 35 kasus dan pelakunya sebagian besar adalah orang terdekat yaitu ayah tiri dan kandung serta tetangga.

Hasil studi pendahuluan kepada 6 ibu anak pra sekolah di PAUD dan TK Raudatul Hasan dan 5 ibu di TK Harapan Kita Desa Condong serta 5 ibu di TK Al Hidayah Sumber Secang dengan cara wawancara tentang masalah seksual yaitu kenapa dia memiliki jenis kelamin yang beda dengan temannya, dia berasal dari mana, kenapa laki-laki dan atau perempuan memakai baju yang berbeda, fungsi anggota badan. Hasilnya Dari 16 ibu menunjukkan sebanyak 11 ibu (69%) kesulitan menjawab pertanyaan anaknya secara benar khususnya tentang pertanyaan dari mana ia berasal, kenapa ia memiliki jenis kelamin yang berbeda serta tentang fungsi anggota badan.

Upaya pencegahan kekerasan seksual dan eksploitasi seksual dilakukan dengan memberikan pendidikan seks yang benar sesuai usia anak oleh orang terdekat yaitu ibu. Pendidikan seks dini pada anak sebaiknya diberikan sejak anak usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian dengan menggunakan desain *quasy eksperimental* jenis *pre test post test group design* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pelatihan pendidikan seks anak pra sekolah dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan aplikasinya. Ketepatan cara pemberian pendidikan seks anak sangat penting diberikan karena mempengaruhi cara berpikir anak tentang seksualitas dan cara menjaga diri dari tindak kejahatan seksual yang dapat memberikan dampak traumatis jangka panjang.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan YME, atas limpahan berkat, rahmat serta hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan monograf tentang Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Aplikasinya dengan lancar.

Luaran dalam penelitian ini ditujukan oleh penulis kepada seluruh pembaca khususnya dosen dan peneliti, pemerintah, serta mahasiswa dari kalangan kesehatan tentang permasalahan maraknya pelecehan seksual pada anak dengan harapan Stakeholder dapat meminimalisir serta mengatasi permasalahan seksual yang terjadi di masyarakat khususnya pada anak usia dini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Yayasan Pesantren Zainul Hasan dan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan yang selalu memberikan dukungan baik moril dan finansial kepada penulis untuk melakukan Tri Darma Perguruan Tinggi termasuk kegiatan pengembangan karir dosen dalam berbagai bentuk kegiatan lainnya.

Demi kesempurnaan monograf ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada seluruh pembaca khususnya dosen dan peneliti maupun mahasiswa dengan melakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi kekurangan hasil penelitian ini.

Probolinggo, Oktober 2019.

Penulis

DAFTAR ISI

URAIAN SINGKAT	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Hipotesis	3
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
1.1 Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.....	4
1.2 Konsep Pengetahuan	6
1.3 Konsep Aplikasi.....	7
1.4 Konsep Anak Pra Sekolah	7
1.5 Konsep Ibu.....	7
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Tahapan Penelitian	9
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	10
3.3 Variabel Penelitian.....	11
3.3.1 Variabel Independen.....	11

3.3.2	Variabel Dependen	11
3.4	Desain Penelitian	11
3.5	Rancangan Penelitian	11
3.6	Teknik Pengumpulan Data	12
3.7	Analisis Data	12
3.7.1	Analisis Univariat	12
3.7.2	Analisis Bivariat.....	13
3.7.3	Etika Penelitian	13
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1	Hasil Penelitian.....	14
4.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	14
4.1.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu.....	15
4.1.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu	15
4.1.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	16
4.1.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu.....	16
4.1.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku Ibu	17
4.1.7	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	17
4.1.8	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	18
4.1.9	Distribusi Frekuensi Aplikasi Sebelum Pelatihan Pendidikan Seks Pra Sekolah.....	18

4.1.10	Distribusi Frekuensi Aplikasi Sesudah Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah..	19
4.1.11	Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah..	20
4.2	Pembahasan.....	21
4.2.1	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	21
4.2.2	Aplikasi Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	26
4.2.3	Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya	31
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		35
5.1	Kesimpulan	35
5.2	Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....		38
LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN		45
PENULIS		47



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu	15
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu 15	
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu	16
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Ibu	16
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku Ibu	17
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	17
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	18
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Aplikasi Sebelum Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	18
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Aplikasi Sesudah Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	19
Tabel 4.10	Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	20
Tabel 4.11	Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sesudah Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah	21

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian.....	10
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

Kasus eksploitasi seksual dan pedofilia di Indonesia merupakan masalah yang semakin mengkhawatirkan seperti fenomena gunung es dan korbannya adalah anak-anak. Istilah anak sangat bervariasi, yaitu antara usia 0-18 tahun, sedangkan anak usia dini antara 0-6 tahun. Pada usia ini merupakan periode penting pembentukan perilaku dan orientasi seks pada masa remaja yang berpengaruh langsung dalam kehidupan seksualnya dan dapat dipertanggungjawabkan (Zhina, 2013 dan Anggraini, 2017).

Pada usia ini, anak seharusnya mendapat perlindungan, kasih sayang, pendidikan dan masa bermain (Alfatih, 2017). Peran orang tua menjadi sangat penting, salah satunya adalah mendidik anak karena anak pertama kalinya memperoleh pengetahuan dari orang tua khususnya ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak.

Data Komisi Perlindungan Anak (KPA) pada tahun 2016 di Indonesia ditemukan 120 kasus kekerasan seksual pada anak dan tahun 2017 sebanyak 116 kasus, sedangkan di Jawa Timur tahun 2017 sebanyak 393 kasus, pada Februari 2018 sebanyak 117 kasus. Di Boyolali terdapat 4 kasus pelecehan seksual pada anak Taman Kanak-Kanak (TK), sedangkan Data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Probolinggo mulai bulan Januari-April tahun 2016 ditemukan 35 kasus dan pelakunya sebagian besar adalah orang terdekat yaitu ayah tiri dan kandung serta tetangga.

Penyebab masih tingginya kasus kekerasan seksual pada anak yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara memberikan pendidikan seks yang benar pada anak. Akibat timbulnya rasa traumatis pada korban kekerasan seksual, gangguan rasa percaya diri, dapat

menjadi pelaku pedofilia di masa dewasa, meningkatkan kasus prostitusi pada anak serta tindak kriminalitas seperti pembunuhan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 16 Agustus 2018 kepada 6 ibu anak pra sekolah di PAUD dan TK Raudatul Hasan dan 5 ibu di TK Harapan Kita Desa Condong serta 5 ibu di TK Al Hidayah Sumber Secang dengan cara wawancara tentang masalah seksual yaitu kenapa dia memiliki jenis kelamin yang beda dengan temannya, dia berasal dari mana, kenapa laki-laki dan atau perempuan memakai baju yang berbeda, fungsi anggota badan. Hasilnya Dari 16 ibu menunjukkan sebanyak 11 ibu (69%) kesulitan menjawab pertanyaan anaknya secara benar khususnya tentang pertanyaan dari mana ia berasal, kenapa ia memiliki jenis kelamin yang berbeda serta tentang fungsi anggota badan.

Upaya pencegahan kekerasan seksual dan eksploitasi seksual dilakukan dengan memberikan pendidikan seks yang benar sesuai usia anak oleh orang terdekat yaitu ibu. Pendidikan seks dini pada anak sebaiknya diberikan sejak anak usia 4-6 tahun (Sulistianingsih, 2016). Pendidikan seks pada tahap awal dapat dilakukan dengan mengajarkan konsep benar-salah, mengajarkan cara menjaga diri sendiri, menjaga kebersihan badan, cara berinteraksi dengan orang lain serta cara mendidik perilaku anak tentang seks (Tjandra, 2012). Pengetahuan, sikap, keterampilan ibu dalam berkomunikasi, memiliki peran penting dalam perilaku seksual dan orientasi seks yang benar serta bertanggungjawab pada anak pra sekolah (Mobredy, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Pujiastuti (2016) tentang Karakteristik Ibu Dalam Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini di TK MDI 1 Garen Kecamatan Ngemplak Boyolali bahwa pendidikan, pekerjaan, pengetahuan berhubungan dengan kemampuan penerapan pendidikan seks anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.

1.1 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ada Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalahnya yaitu Adakah Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah
2. Mengidentifikasi aplikasinya sebelum Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah
3. Mengidentifikasi pengetahuan setelah Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah
4. Mengidentifikasi aplikasinya setelah Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah
5. Menganalisis Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Pendidikan seks merupakan suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu terkait jenis kelamin, pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), fungsi alat reproduksi, dan lainnya (Astuti, 2017). Menurut (Pujiastuti, 2016). Pendidikan seks yaitu usaha pemberian informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya sebagai perempuan atau laki-laki, dan konsekuensi psikologis berkaitan dengan kondisi tersebut (Lestari, 2014). Pendidikan seks anak pra sekolah/ usia dini adalah upaya pengajaran dan pemahaman kepada anak sejak ia memikirkan masalah seksual, hasrat dan pernikahan. Tahap awal pendidikan seks yaitu mengajarkan konsep benar-salah, mengajarkan cara menjaga diri, membersihkan tubuh, cara membina hubungan dengan orang lain serta cara mendidik perilaku anak tentang seks (Tjandra, 2012).

Manfaat pendidikan seks bagi anak yaitu mengerti dan memahami dengan peran jenis kelaminnya, menerima setiap perubahan fisik yang dialami dengan wajar dan apa adanya, menghapus rasa ingin tau yang tidak sehat, meningkatkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Sedangkan cara menyampaikan pendidikan seks pada anak di mulai dengan mengajari anak cara membersihkan genetalia dengan benar setelah buang air kecil dan buang air besar secara mandiri dan memberi tahu siapa yang boleh membantu

membersihkannya. Cara penyampaian pendidikan seksual pada anak pun tidak boleh terlalu vulgar disesuaikan dengan usia anak. Pengenalan seks pada anak dimulai dari anatomi tubuh/ nama anggota tubuh dan fungsinya, kemudian meningkat pada pendidikan mengenai cara menghasilkan keturunan. Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain yaitu mulut, dada, selangkangan dan bokong serta memberi tahu apa yang harus dilakukan saat orang lain melakukan kejahatan seksual yaitu berteriak, meminta tolong, berusaha untuk menghindar dengan berlari.

Pengetahuan tentang pendidikan seks untuk anak pra sekolah yang diberikan oleh ibu meliputi apakah pendidikan seks pada anak sangat tabu untuk dibicarakan, usia yang tepat untuk diberikan pendidikan seks, pendidikan seks mencegah penyimpangan seksual, pendidikan seks untuk anak tidak sesuai dengan budaya/ norma di masyarakat, cara menyampaikan seks pada anak, masalah yang perlu di sampaikan pada anak terkait seks pada anak, meliputi pengenalan anatomi tubuh dan fungsinya, cara merawat badan, bagian yang boleh disentuh dan yang tidak boleh, cara meminta pertolongan jika terjadi kekerasan seksual, cara berinteraksi atau menjalin hubungan dengan orang lain disekitarnya (Jatmikowati, 2015 dan Khudri, 2017).

Keterampilan yang perlu diketahui oleh ibu secara benar dalam menyampaikan pendidikan seks sesuai usia yaitu cara menyampaikan masalah seksualitas secara tepat dan tidak vulgar pada anak. Proses penyampaian dapat dilakukan secara berulang-ulang agar anak mudah memahaminya dan dengan sabar.

Pendidikan seks yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada anak oleh orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks pada anak usia dini (Sulistianingsih,

2016). Terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak, meliputi adanya orientasi ketertarikan seksual kepada anak-anak (pedofilia), pengaruh pornomedia massa (media yang menampilkan hal-hal bersifat porno) dan ketidakpahaman anak terhadap persoalan seksualitas (Noeratih, 2016).

Media yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia pra sekolah yaitu melalui media gambar/ poster, lagu, alat bermain seperti ular tangga, boneka, audio visual. Sedangkan metode yang dapat digunakan yaitu diskusi, permainan, demonstrasi. Sebaiknya anak mendapatkan informasi dari sumber yang tepat termasuk ibu karena anak memiliki sifat keingintahuan yang besar, maka sebaiknya pemberian pendidikan seks yang tepat sesuai usia perlu diketahui dan dipahami oleh ibu dan diaplikasikan dengan benar (Zhina, 2013).

1.2 Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau dari penginderaan seseorang terhadap obyek tertentu (Hety, 2017). Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Seseorang akan mengadopsi perilaku baru dengan tahapan sadar mengetahui obyek tertentu, kemudian mulai tertarik, mengevaluasi, mencoba perilaku baru dan mengadaptasinya sebagai perilaku baru.

Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif ada 6 yaitu tingkat tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Tingkat pengetahuan dapat interpretasikan dan disajikan tetap berupa prosentase lalu ditafsirkan dengan klasifikasi, yaitu: a. Sangat baik, jika didapat 76% - 100% b. Baik, jika didapat 56% - 75% c. Cukup baik, jika didapat 55% - 40% d. Kurang baik jika didapat < 40% (Hety, 2017). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal (usia,

tingkat pendidikan, sosial ekonomi, minat, motivasi) dan faktor eksternal (sumber informasi, keluarga, budaya).

1.3 Konsep Aplikasi

Aplikasi atau keterampilan penerapan adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku. Aplikasi atau keterampilan dalam penerapan pendidikan seks pada anak usia pra sekolah diklasifikasikan menjadi a. Sangat baik, jika didapat 76% - 100% b. Baik, jika didapat 56% - 75% c. Cukup baik, jika didapat 55% - 40% d. Kurang baik jika didapat < 40%. Faktor yang mempengaruhi ketepatan aplikasi atau keterampilan dalam penerapannya meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap (Pujiastuti, 2016).

1.4 Konsep Anak Pra Sekolah

Anak Pra sekolah merupakan anak yang berusia 4-6 tahun. Pada umur ini anak mengembangkan inisiatif versus rasa bersalah setelah berhasil menanamkan rasa percaya dan otonomi yang berkembang pada tahap sebelumnya (Anggraini, 2017). Tahap perkembangan psikoseksual pada usia 4-6 tahun merupakan fase falik, dimana selama fase ini genitalia menjadi area yang menarik dan area tubuh yang sensitif. Anak mempelajari adanya perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta mengetahui adanya perbedaan alat kelamin. Rasa nikmat yang dirasakan berlangsung ketika alat kelaminnya mengalami sentuhan atau rabaan.

1.5 Konsep Ibu

Pengertian ibu adalah orang tua kandung dari anak. Ibu sebagai orang tua memiliki fungsi sebagai pemberi rasa kasih sayang, pengasuh, pendidik, pemelihara, tempat berkeluh kesah, mengatur rumah tangga. Tugas dan kewajiban ibu

sebagai orang tua yaitu mencetak watak dan budi pekerti, latihan keetrampilan dan pendidikan sosial atau cara berinteraksi dengan orang lain. Untuk tugas pemberian pendidikan seks oleh ibu kepada anak sesuai usia, ibu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Ketepatan aplikasinya dipengaruhi oleh karakteristik demografi ibu meliputi tingkat pendidikan ibu, status ekonomi, pengetahuan atau perolehan informasi sebelumnya tentang pendidikan seks pada anak pra sekolah, sikap, keterampilan serta faktor lingkungan termasuk budaya dan norma di masyarakat (Noeratih, 2016).



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Tahap I : Perencanaan

Sebagian besar Ibu anak pra sekolah di PAUD dan TK Raudatul Hasan dan TK Harapan Kita yang terletak di Desa Condong serta ibu di TK Al Hidayah Desa Sumber Secang, merupakan masyarakat dengan tingkat pendidikan, sosial ekonomi yang masih rendah, dan sebagian besar hanya ibu rumah tangga. Di Desa ini juga masih memiliki budaya tabu yang tinggi dan hasil studi pendahuluan diketahui sebagian besar (69%) kesulitan menjawab pertanyaan anaknya secara benar tentang masalah seksualitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Usia Pra Sekolah dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya.

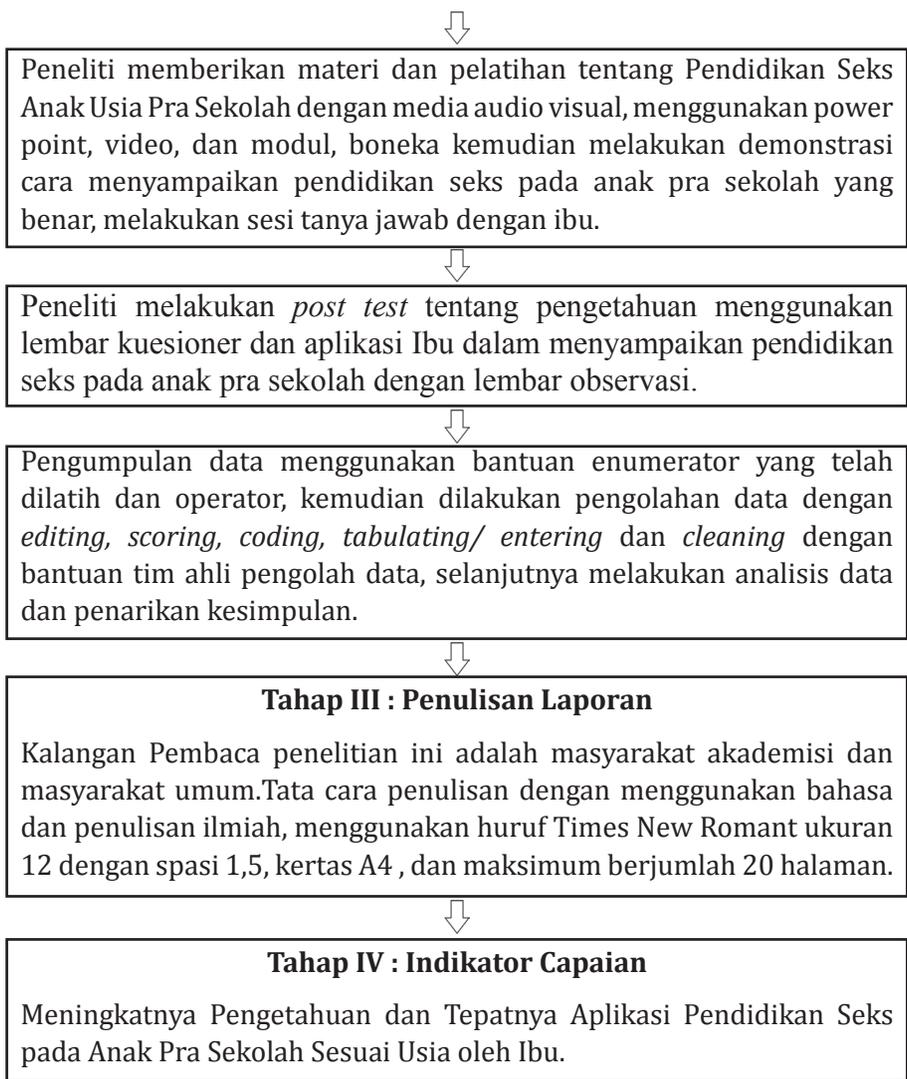


Tahap II : Pelaksanaan

Peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan dan ketepatan aplikasi Ibu dalam menyampaikan pendidikan seks pada anak pra sekolah. Untuk tingkat pengetahuan diukur menggunakan lembar kuesioner dan variabel aplikasi diukur dengan lembar observasi serta meminta ibu mendemostrasikan cara menyampaikan pendidikan seks anak pra sekolah yang selama ini dilakukan.



Peneliti memberikan materi dan pelatihan tentang Pendidikan Seks Anak Usia Pra Sekolah dengan media audio visual, menggunakan power point, video, dan modul, boneka kemudian melakukan demonstrasi cara menyampaikan pendidikan seks pada anak pra sekolah yang benar, melakukan sesi tanya jawab dengan ibu.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di PAUD Raudatul Hasan Condong, Taman Kanak-kanan Raudatul Hasan Condong, Taman Kanak-kanan Harapan Kita Condong, dan Taman Kanak-kanak Sumber Secang pada Bulan Mei-Juni 2019

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah karakteristik dari subyek yang dengan keberadaannya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pelatihan Pendidikan Seks.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel akibat atau variabel yang akan berubah akibat pengaruh variabel independen (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah yaitu pengetahuan dan aplikasi.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Peneliti mengukur pengetahuan dan aplikasi tentang pendidikan seks anak pra sekolah oleh ibu sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *pre post test group design*. Populasi penelitian seluruh ibu anak pra sekolah PAUD dan TK di Desa Condong dan Desa Sumber Secang sebanyak 234 orang dan sampel 146 orang dengan teknik simple random sampling, instrumen penelitian kuesioner, analisis data menggunakan wilcoxon match paired test (α 0,05). Hasil penelitian umur (mean=32 tahun), tingkat pendidikan SMP (41,1%), pekerjaan IRT (64,4%), penghasilan Rp.500.000-1.000.000 (45,9%), suku Madura (59,6%), tingkat pengetahuan ibu sebelumnya kurang baik

(40,4%;mean=6,28), tingkat pengetahuan ibu sesudahnya baik (40,4%;mean=9,80;p value=0,000). Aplikasi sebelumnya tidak terampil (62,3%;mean=4,01), aplikasi sesudahnya cukup terampil (62,3%;mean=6,88;p value=0,000).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengundang sejumlah responden sesuai dengan besarnya sampel, menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, kemudian menyebarkan lembar *informed consent*, untuk di tandatangani oleh responden. Selanjutnya, menyebarkan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden. Hasil pengumpulan data di cek kembali dan dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilaksanakan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Nursalam, 2017).

Variabel independen penelitian ini yaitu Pelatihan Pendidikan Seks. Selanjutnya, diklasifikasikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan	:
N	: Nilai
SP	: Skor yang di dapat dari pengamatan peneliti
SM	: Skor tertinggi yang diharapkan

Setelah proses di atas, hasil pengolahan data dalam bentuk persentase diinterpretasikan (Suharsimi Arikunto, 2013), sebagai berikut:

100 % : Seluruhnya.

76-99 % : Hampir seluruhnya.

51-75 % : Sebagian besar.

50 % : Setengahnya.

26-49 % : Hampir setengahnya.

1-25 % : Sebagian kecil.

0 % : Tak satupun.

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Selanjutnya hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.7.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan lebih dari satu variabel (Nursalam, 2017). Analisis penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Paired Test*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan aplikasi tentang pendidikan seks anak pra sekolah oleh ibu sebelum dan sesudah pelatihan.

3.7.3 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan menerapkan 7 standar dengan Nomor: KEPK/064/STIKes-PZH/IV/2019.



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab 4 disajikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus serta analisis data dan pembahasan.

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

TK Al Hidayah berada di Desa Sumbersechang Kecamatan Gading, sedangkan TK Harapan Kita, TK Raudatul Hasan serta PAUD Raudatul Hasan berada di Desa Condong Kecamatan Gading. Lokasi penelitian ini di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Maron, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Krejengan, Kecamatan Besuk dan Kecamatan Pakuniran, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Krucil dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dengan populasi terbanyak berasal dari suku Madura.

4.1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
18-24	19	13,0
25-40	109	74,7
41-59	17	11,6
≥60	1	0,7
Jumlah	146	100
Mean = 32,18		

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki umur 25-40 tahun sebanyak 109 orang (74,7%) dengan rata-rata umur responden penelitian ini yaitu 32,18 tahun.

4.1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	39	26,7
SMP	60	41,1
SMA	39	26,7
PT	8	5,5
Jumlah	146	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 60 orang (41,1%).

1.1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	94	64,4
Buruh	8	5,5
Petani	22	15,1
Wiraswasta	11	7,5
Swasta	8	5,5
PNS	3	2,1
Jumlah	146	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.3 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 94 orang (64,4%).

4.1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Ibu

Penghasilan (Rp.)	Frekuensi	Persentase (%)
<500.000	58	39,7
500.000-1.000.000	67	45,9
>1.000.000	21	14,4
Jumlah	146	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4 dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki penghasilan perbulannya antara Rp.500.000-1.000.000,- sebanyak 67 orang (45,9%).

4.1.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku Ibu

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku Ibu

Suku	Frekuensi	Persentase (%)
Jawa	59	40,4
Madura	87	59,6
Lainnya	0	0
Jumlah	146	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.5 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki suku Madura sebanyak 87 orang (59,6%).

4.1.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tingkat Pengetahuan Sebelum	Frekuensi	Persentase (%)
1-3 (Sangat Kurang Baik)	24	16,4
4-6 (Kurang Baik)	59	40,4
7-9 (Cukup Baik)	42	28,8
10-12 (Baik)	19	13,0
13-15 (Sangat Baik)	2	1,4
Jumlah	146	100
Mean = 6,28		

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.6 dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 59

orang (40,4%) dan rata-rata tingkat pengetahuannya yaitu 6,28.

4.1.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tingkat Pengetahuan Sesudah	Frekuensi	Persentase (%)
1-3 (Sangat Kurang Baik)	0	0
4-6 (Kurang Baik)	17	11,6
7-9 (Cukup Baik)	50	34,2
10-12 (Baik)	59	40,4
13-15 (Sangat Baik)	20	13,7
Jumlah	146	100
Mean = 9,80		

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.7 dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 59 orang (40,4%) dan rata-rata tingkat pengetahuannya yaitu 9,80.

4.1.9 Distribusi Frekuensi Aplikasi Sebelum Pelatihan Pendidikan Seks Pra Sekolah

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aplikasi Sebelum Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Aplikasi Pendidikan Seks Sebelum	Frekuensi	Persentase (%)
1-4 (Tidak Terampil)	91	62,3
5-7 (Cukup Terampil)	55	37,7
8-10 (Sangat Terampil)	0	0,0

Jumlah	146	100
Mean = 4,01		

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.8 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi tidak terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sebelum diberikan pelatihan yaitu sebanyak 91 orang (62,3%) dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu 4,01.

4.1.10 Distribusi Frekuensi Aplikasi Sesudah Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Aplikasi Sesudah Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Aplikasi Pendidikan Seks Sesudah	Frekuensi	Persentase (%)
1-4 (Tidak Terampil)	3	2,1
5-7 (Cukup Terampil)	91	62,3
8-10 (Sangat Terampil)	52	35,6
Jumlah	146	100
Mean = 6,88		

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.9 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi cukup terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sesudah diberikan pelatihan yaitu sebanyak 91 orang (62,3%) dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu 6,88.

4.1.11 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tabel 4.10 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tingkat Pengetahuan Sebelum	Aplikasi Sebelum						Total	
	1-4 (Tidak Terampil)		5-7 (Cukup Terampil)		8-10 (Sangat Terampil)			
	F	%	F	%	F	%	F	%
1-3 (Sangat Kurang Baik)	18	12,3	6	4,1	0	0,0	24	16,4
4-6 (Kurang Baik)	34	23,3	25	17,1	0	0,0	59	40,4
7-9 (Cukup Baik)	28	19,2	14	9,6	0	0,0	42	28,8
10-12 (Baik)	9	6,2	10	6,8	0	0,0	19	13,0
13-15 (Sangat Baik)	2	1,4	0	0,0	0	0,0	2	1,4
Jumlah	91	62,3	55	37,7	0	0,0	146	100
p value = 0,000								

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.10 dari 146 responden bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik diketahui juga memiliki aplikasi atau keterampilan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sebagian kecil tidak terampil sebanyak 34 orang (23,3%) dan sebagian kecil lainnya cukup terampil sebanyak 25 orang (17,1%). Hasil uji sttaistik *Wilcoxon Match Paired Test* diperoleh $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga ada pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.

Tabel 4.11 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sesudah Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Tingkat Pengetahuan Sesudah	Aplikasi Sesudah						Total	
	1-4 (Tidak Terampil)		5-7 (Cukup Terampil)		8-10 (Sangat Terampil)			
	F	%	F	%	F	%	F	%
1-3 (Sangat Kurang Baik)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4-6 (Kurang Baik)	0	0,0	15	10,3	2	1,4	17	11,6
7-9 (Cukup Baik)	3	2,1	34	23,3	13	8,9	50	34,2
10-12 (Baik)	0	0,0	35	24,0	24	16,4	59	40,4
13-15 (Sangat Baik)	0	0,0	7	4,8	13	8,9	20	13,7
Jumlah	3	2,1	91	62,3	52	35,6	146	100
p value = 0,000								

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.11 dari 146 responden bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik diketahui juga memiliki aplikasi atau keterampilan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sebagian kecil cukup terampil sebanyak 34 orang (23,3%) dan sebagian kecil lainnya sangat terampil sebanyak 24 orang (16,4%). Hasil uji statistik *Wilcoxon Match Paired Test* diperoleh $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga ada pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sesudah Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 responden diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan hampir sebagian ibu anak

pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014) merupakan hasil dari tau setelah individu melakukan penginderaan terhadap sesuatu hal. Sumber pengetahuan berasal dari berbagai sumber baik media cetak, elektronik, maupun sumber lainnya. Pemberian pendidikan kesehatan atau pelatihan pendidikan kesehatan yaitu cara atau proses memberikan suatu informasi kepada seseorang tentang sesuatu hal yaitu seksualitas (Depdikbud, 2019).

Pendidikan seks merupakan upaya mentransfer informasi tentang hal yang berkaitan dengan tubuh dan segala hal yang berkaitan dengan seksualitas pada laki-laki dan perempuan. Pemberian pendidikan seks yang berkualitas perlu diupayakan secara terus-menerus. Adapun tujuan memberikan pendidikan seks dini yaitu agar anak mengetahui tentang anggota tubuhnya yang akan tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia, mencegah tidak kekerasan atau kejahatan seksual pada anak, mengurangi rasa bersalah dan malu yang berhubungan dengan seksualitasnya, meningkatkan tanggung jawab anak terhadap aktifitas seksualnya. Teknik dan strategi memberikan pendidikan seks disesuaikan dengan suku atau budaya setempat. Manfaat diberikannya pendidikan seks dini pada anak sesuai usia yaitu anak memperoleh bekal pengetahuan tentang seksnya serta membuka wawasan anak tentang seks secara benar dan jelas sehingga anak memiliki kesadaran terhadap fungsi organ reproduksinya masing-masing, baik laki-laki dan perempuan serta memahami cara menjaga dan memeliharanya. Selain itu, manfaat lainnya dapat menghindarkan anak dari berbagai

kemungkinan adanya kejahatan seksual dari orang lain yang tidak bertanggung jawab dan memberikan rasa tanggung jawab kepad anak tentang seksualitasnya sendiri (Haryono *et al.*, 2018).

Terbatasnya pengetahuan tentang seks yang dimiliki orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan anak tentang seksualitasnya dan berpengaruh terhadap cara orang tua memberikan pendidikan seks yang benar (Noeratih, 2016). Terhambatnya pengetahuan ibu tentang seksualitas karena tabunya membahas tentang seks dan tidak benarnya cara menyampaikan seputar seks dengan bahasa vulgar, rasa takut atau khawatir dianggap arogan (Shams *et al.*, 2017). Hasil penelitian peneliti sesuai dengan (Mostofi *et al.*, 2018) tentang *Effectiveness Of A Sex Education Program For Mothers Of Adolescent Girls Based On Health Belief Model On Mothers' Knowledge, Attitude, And Behaviour* bahwa intervensi pemberian kelas pendidikan selama 3 minggu efektif dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak remaja puterinya. Seseorang yang telah terpapar sebuah informasi terbukti akan meningkat pengetahuannya tentang suatu topic permasalahan yang dibahas.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya. semakin dewasa usia seseorang, akan memiliki tingkat kematangan yang lebih dan memiliki pengalaman yang lebih yang didapat melalui pendidikan formal dan non formal sehingga semakin dewasa usia seseorang akan lebih mudah menerima informasi dan semakin baik

tingkat pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa usia responden sebagian besar antara 25-40 tahun. Usia 25-40 tahun merupakan tahapan usia dewasa awal (Desmita, 2014). Usia dewasa merupakan usia yang matur dan mudah menerima berbagai pesan atau informasi dari berbagai sumber termasuk pengetahuan tentang cara memberikan pendidikan seks pada anak pra sekolah yang tepat sehingga setelah seseorang diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan akan lebih mudah menangkap pesan yang diberikan.

Faktor internal lainnya selain usia yaitu tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima informasi dari luar yang disampaikan orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pendidikan SMP. Tingkat pendidikan SMP merupakan tingkat pendidikan dengan kategori cukup sehingga akan mempengaruhi kemudahan dalam menerima informasi yang disampaikan oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Jerman and Constantine, 2010) tentang *Demographic and Psychological Predictors of Parent-Adolescent Communication About Sex: A Representative Statewide Analysis* bahwa usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara komunikasi orang tua tentang seks pada anaknya.

Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu yang memiliki pekerjaan rumah tangga kurang terpapar informasi

dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu cukup baik. Pekerjaan terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks dini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mobredi, Batool and Azghady, 2018) bahwa pekerjaan ibu tidak mempengaruhi pengetahuannya tentang pendidikan seks pada anaknya. Ibu yang tidak bekerja cenderung lebih banyak tinggal di rumah, seharusnya ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengakses informasi secara mandiri baik dari internet maupun media elektronik dan media cetak lainnya, meskipun tidak selalu memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian peneliti sesuai dengan penelitian (Jerman and Constantine, 2010) tentang *Demographic and Psychological Predictors of Parent-Adolescent Communication About Sex: A Representative Statewide Analysis* bahwa usia, pendidikan mempengaruhi cara komunikasi orang tua tentang seks kepada anaknya. Hal ini dikarenakan usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi pengalaman yang dimiliki orang tua dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penghasilan diketahui hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki penghasilan perbulannya antara Rp.500.000-1.000.000,-. Pendapatan ibu perbulan merupakan pendapatan kategori menengah. Pendapatan ibu akan mempengaruhi kemudahan dalam mengakses sesuatu hal seperti buku atau media cetak dan elektronik sebagai alat untuk menyampaikan berbagai informasi. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pendapatan

ibu berhubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sesuai usia dengan benar.

Hal tersebut didukung dengan penelitian menurut (Mostofi *et al.*, 2018) tentang *Effectiveness of a sex education program for mothers of adolescent girls based on Health Belief Model on mothers' knowledge, attitude, and behavior* bahwa faktor karakteristik responden berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak remajanya. Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang cara memberikan pendidikan seks dini yang tepat pada anak pra sekolahnya yaitu faktor ras atau etnis. Etnis tertentu memiliki karakteristik untuk bersikap, mempersepsikan sesuatu atau meyakini sesuatu hal yang berbeda-beda. Keyakinan yang tertanam dalam budaya Jawa dan Madura memiliki perbedaan tentang seksualitas. Budaya Jawa cenderung menganggap hal tentang seksualitas adalah hal yang sangat tabu untuk dibicarakan. Menurut (Refirman, Rahayu, Anggraini, 2016) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja menunjukkan bahwa ras mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap ibu tentang pendidikan seks bagi anak remajanya.

4.2.2 Aplikasi Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi tidak terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sebelum diberikan pelatihan dan rata-rata

aplikasi atau keterampilannya yaitu tidak terampil. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian tabel 6.9 dari 146 responden diketahui sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi cukup terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sesudah diberikan pelatihan dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu cukup terampil.

Pelatihan merupakan sebuah cara memberikan informasi dengan memperagakan langsung tentang suatu hal yaitu seksualitas. Seksualitas anak yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek biologis dan fisikanak. Keterampilan merupakan sebuah kemampuan yang dilakukan oleh seseorang melalui upaya nyata dan berkelanjutan dan dapat dilakukan secara berulang-ulang yang melibatkan kemampuan secara kognitif dan kemampuan secara teknis (Roqib, 2008).

Hal yang diajarkan kepada anak tentang seks dini pada usia 4-6 tahun yaitu tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang orang lain, bagian tubuh yang boleh dipegang orang tua yang akan membantu membersihkan tubuh anak ketika selesai buang air kecil atau buang air besar dan mandi serta bagian tubuh yang boleh dipegang oleh petugas kesehatan baik dokter atau bidan dengan didampingi orang tua dan upaya apa yang perlu dilakukan anak jika anak akan mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari orang tak dikenal seperti meraba tubuh yang tertutup baju dalam (Roqib, 2008 dan Salsabila, 2017).

Hal lainnya yang perlu diperkenalkan pada anak yaitu terkait bentuk pakaian seperti rok dan celana serta alat permainan seperti mobil-mobilan, boneka yang digunakan anak laki-laki dan perempuan perlu ada perbedaan untuk menghindari kesalahan dalam

melakukan pola asuh anak (Hety, 2017). Permainan lainnya yang dapat diberikan pada anak agar anak mudah memahami tentang seksualitasnya dan bisa bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya yaitu dengan menggunakan permainan pasir dan bernyanyi. Untuk dapat melakukan hal tersebut dibutuhkan keterampilan seorang ibu sebagai pendidikan pertama dan terdekat dengan anak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang yaitu ibu dalam mengaplikasikan cara memberikan pendidikan seks dini dengan benar sesuai usia anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, persepsi, sikap, keyakinan kerentanan, keyakinan tentang hambatan, motivasi. (Fatmawati, BM dan Kusumawati, 2018; Roqib, 2008 dan Salsabila, 2017). Sedangkan faktor eksternal meliputi sumber informasi, media, faktor lingkungan sekolah, peran guru di sekolah, kurikulum pembelajaran (Hety, 2017 dan Aprilia, 2015).

Sumber informasi tentang seksualitas anak akan menentukan benar dan salah tentang pengetahuan dan perilaku anak terhadap seksualitasnya dan untuk mempermudah anak memahaminya dapat digunakan berbagai cara melalui alat permainan atau media audio visual yang menarik untuk menjadi perhatian anak. Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga mendukung suksesnya pemberian pendidikan seks dini pada anak yaitu peran teman sebaya, peran guru di sekolah dan adanya pembelajaran tentang seksualitas anak yang diintegrasikan dengan kurikulum atau proses pembelajaran di Sekolah (Hety, 2017 dan Aprilia, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu. Usia ibu

berada pada tahap dewasa awal (Nurvianti, 2016). Usia dewasa awal merupakan usia yang cukup matang dan usia yang dapat dengan mudah memperoleh atau menerima berbagai informasi dari berbagai macam sumber (Notoatmodjo, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurvianti dan Aprilia bahwa semakin dewasa usia ibu akan memiliki pengalaman yang lebih termasuk tentang seksualitas, meskipun tidak semua usia ibu yang lebih tua akan lebih terampil dalam memberikan pendidikan seks dini. (Aprilia, 2015, Nurvianti, 2016). Hasil penelitian juga diperoleh bahwa hampir sebagian ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu luang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Waktu luang yang dimiliki ibu dapat digunakan untuk memantau anaknya dan memberikan informasi seputar seksualitas pada anaknya, meskipun tidak semua ibu yang tidak bekerja akan terampil dalam mengaplikasikan cara memberikan pendidikan seks yang benar sesuai usia anak. Cara untuk memperoleh informasi pada zaman saat ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari media cetak seperti koran, majalah, buku maupun media elektronik seperti handphone/ internet, video, televisi dan radio. Kemudahan akses ini memberikan peluang bagi ibu untuk lebih banyak menyerap berbagai informasi termasuk tentang pentingnya pendidikan seks dini untuk anak usia pra sekolah. Meskipun hal ini di Indonesia dan diberbagai kalangan suku di Indonesia masih merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan.

Selanjutnya hasil penelitian diketahui bahwa penghasilan keluarga perbulan tergolong sosial ekonomi menengah diketahui berpengaruh terhadap keterampilan ibu dalam mengaplikasikan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sesuai usia

dengan benar. Semakin tinggi penghasilan ibu akan lebih memberikan kesempatan untuk lebih mudah mengakses berbagai sumber dan media informasi termasuk yang berkaitan dengan seksualitas anak (Roqib, 2008). Ibu yang memiliki penghasilan sendiri dan atau penghasilan keluarga lebih tinggi dimungkinkan akan memiliki berbagai media informasi baik berupa televisi maupun media lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan ibu dalam memberikan pendidikan seks dini sesuai usia anak yaitu pemberian pelatihan tentang pendidikan seks anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dengan menggunakan media audio visual terbukti dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam mengaplikasikan cara memberikan pendidikan seks dini dengan benar pada anaknya. Media audio visual memiliki manfaat sebagai alat bantu untuk mempermudah ibu dalam mengingat atau melihat isi pesan yang terdapat dalam video sehingga mempermudah ibu untuk mengaplikasikannya setelah kegiatan pelatihan berakhir.

Hasil penelitian peneliti di dukung dengan penelitian serupa bahwa keterampilan guru meningkat setelah diberikan pelatihan cara memberikan pendidikan seks dini pada anak dengan menggunakan berbagai media permainan yang disukai anak meliputi boneka, puzzle dan bernyanyi (Haryono *et al.*, 2018 dan Diana, 2017). Guru dan ibu merupakan orang yang dekat dengan anak yang berinteraksi setiap hari dengan anak. Keterampilan guru tentang seksualitas juga sama dengan keterampilan orang tua anak tentang seksualitas. Bagi guru dan orang tua yang belum pernah terpapar tentang informasi seputar pendidikan seks dini anak, maka mereka akan memiliki keterampilan yang

kurang, sedangkan mereka yang pernah terpapar dan mendapatkan pelatihan akan memiliki keterampilan yang lebih baik, meskipun cepat atau lambatnya perilaku terampil dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, suku dan penghasilan (Haryono *et al.*, 2018).

4.2.3 Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Aplikasinya

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik diketahui sebagian kecil tidak terampil dan sebagian kecil lainnya cukup terampil dalam memberikan pendidikan seks pada anaknya. Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik diketahui sebagian kecil cukup terampil dan sebagian kecil lainnya sangat terampil dalam cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sehingga ada pengaruh pelatihan pendidikan seks anak pra sekolah dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan aplikasinya.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014) meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor demografi, faktor pengetahuan, persepsi, sikap dan keyakinan, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial dari keluarga, teman, sekolah.

Semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik juga perilaku individu tersebut. Perilaku ibu dalam penelitian ini ditunjukkan dengan keterampilan dalam memberikan edukasi tentang seks dini untuk anak sesuai usia. Keterampilan merupakan

sebuah kemampuan yang dilakukan oleh seseorang melalui upaya nyata dan berkelanjutan dan dapat dilakukan secara berulang-ulang yang melibatkan kemampuan secara kognitif dan kemampuan secara teknis (Roqib, 2008).

Hasil penelitian peneliti di dukung dengan penelitian menurut (Mostofi *et al.*, 2018) tentang *Effectiveness of a sex education program for mothers of adolescent girls based on Health Belief Model on mothers' knowledge, attitude, and behavior* bahwa faktor karakteristik responden berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak remajanya. Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang cara memberikan pendidikan seks dini yang tepat pada anak pra sekolahnya yaitu faktor ras atau etnis. Etnis tertentu memiliki karakteristik untuk bersikap, mempersepsikan sesuatu atau meyakini sesuatu hal yang berbeda-beda. Keyakinan yang tertanam dalam budaya Jawa dan Madura memiliki perbedaan tentang seksualitas. Budaya Jawa cenderung menganggap hal tentang seksualitas adalah hal yang sangat tabu untuk dibicarakan. Menurut (Refirman, Rahayu, Anggraini, 2016) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja menunjukkan bahwa ras mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap ibu tentang pendidikan seks bagi anak remajanya.

Selanjutnya, penelitian serupa bahwa keterampilan seseorang termasuk guru meningkat setelah diberikan pelatihan cara memberikan pendidikan seks dini pada anak dengan menggunakan berbagai media permainan yang disukai anak meliputi boneka, puzzle dan bernyanyi (Haryono *et al.*, 2018 dan Diana, 2017). Guru

dan ibu merupakan orang yang dekat dengan anak yang berinteraksi setiap hari dengan anak. Keterampilan guru tentang seksualitas juga sama dengan keterampilan orang tua anak tentang seksualitas. Bagi guru dan orang tua yang belum pernah terpapar tentang informasi seputar pendidikan seks dini anak, maka mereka akan memiliki keterampilan yang kurang, sedangkan mereka yang pernah terpapar dan mendapatkan pelatihan akan memiliki keterampilan yang lebih baik, meskipun cepat atau lambatnya perilaku terampil dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, suku dan penghasilan (Haryono *et al.*, 2018).

Efektifitas program pendidikan seks untuk ibu pada anak remaja berdasarkan model keyakinan tentang kesehatan ibu, pengetahuan, sikap dan perilaku bahwa intervensi pemberian pendidikan seks dini selama 3 minggu efektif meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seks dini pada ibu dari anak-anak mereka. Seseorang yang terpapar sebuah informasi akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang masalah yang sedang didiskusikan (Mostofi *et al.*, 2018).

Informasi penting bahwa diperlukan pemberian kepada anak mereka tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain, tentang bagian tubuh yang boleh dipegang oleh orang tua ketika mereka membantu anak membersihkan kemaluan setelah buang air kecil dan buang air besar dan membantu memandikan anak mereka, serta bagian tubuh yang boleh dipegang oleh dokter atau bidan dengan didampingi oleh keluarga dan tentang upaya apa yang dapat anak lakukan ketika anak akan mendapatkan tindak kekerasan seksual dari orang yang tidak dikenal seperti meraba bagian tubuh anak yang tertutup baju dalam (Jin *et al.*, 2017).

Hal lain yang butuh diberikan pada anak adalah memperkenalkan hal yang berhubungan dengan bentuk pakaian seperti rok untuk anak perempuan dan celana untuk anak laki-laki dan alat permainan seperti mobil-mobilan digunakan untuk anak laki-laki dan boneka digunakan untuk anak perempuan. Permainan lainnya yang dapat diberikan pada anak agar mudah dipahami oleh anak tentang seksualitas dan dapat mempertanggungjawabkan kehidupan seksualitas mereka dengan menggunakan permainan dan lagu. Hal ini dapat dilakukan oleh ibu sebagai orang pertama yang terdekat dengan anak (Hety, 2017 dan Flores and Barroso, 2018).

Keterampilan ibu dalam memberikan pendidikan seks dini menggunakan media audio visual terbukti dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam memberikan pendidikan seks dengan benar pada anak mereka. Media audio visual/ Audio visual media (AVA) memiliki manfaat sebagai alat untuk mempermudah ibu dalam mengingat atau melihat isi pesan yang disampaikan pada video sehingga membuat ibu lebih mudah mengaplikasikan atau mempraktikkannya setelah diberikan pelatihan. Waktu yang tepat untuk mengkomunikasikan tentang hal ini ketika mereka pergi bersama anak mereka menggunakan mobil, menonton televisi atau ketika mereka membantu anak mereka mandi (Flores dan Barroso, 2018).



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1.1.1 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki umur 25-40 tahun sebanyak 109 orang (74,7%) dengan rata-rata umur responden penelitian ini yaitu 32,18 tahun.
- 1.1.2 Hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 60 orang (41,1%).
- 1.1.3 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 94 orang (64,4%).
- 1.1.4 Hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki penghasilan perbulannya antara Rp.500.000-1.000.000,- sebanyak 67 orang (45,9%).
- 1.1.5 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki suku Madura sebanyak 87 orang (59,6%).
- 1.1.6 Hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 59 orang (40,4%) dan rata-rata tingkat pengetahuannya yaitu 6,28.
- 1.1.7 Hampir sebagian ibu anak pra sekolah memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pendidikan seks anak pra sekolah

sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 59 orang (40,4%) dan rata-rata tingkat pengetahuannya yaitu 9,80.

1.1.8 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi tidak terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sebelum diberikan pelatihan yaitu sebanyak 91 orang (62,3%) dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu 4,01.

1.1.9 Sebagian besar ibu anak pra sekolah memiliki aplikasi cukup terampil tentang cara memberikan pendidikan seks pada anaknya yang berusia pra sekolah sesudah diberikan pelatihan yaitu sebanyak 91 orang (62,3%) dan rata-rata aplikasi atau keterampilannya yaitu 6,88

1.1.10 Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik diketahui juga memiliki aplikasi atau keterampilan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sebagian kecil tidak terampil sebanyak 34 orang (23,3%) dan sebagian kecil lainnya cukup terampil sebanyak 25 orang (17,1%). Hasil uji sttaistik *Wilcoxon Match Paired Test* diperoleh $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga ada pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sebelum Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.

1.1.11 Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik diketahui juga memiliki aplikasi atau keterampilan cara memberikan pendidikan seks pada anaknya sebagian kecil cukup terampil sebanyak 34 orang (23,3%) dan sebagian kecil lainnya sangat terampil sebanyak 24 orang (16,4%). Hasil uji statistik *Wilcoxon Match Paired Test* diperoleh $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga ada pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Aplikasi Sesudah Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah.

1.2 Saran

1.2.1 Bagi Profesi Kebidanan

Sebagai referensi bahwa kepuasan pasien dipengaruhi oleh sikap petugas kesehatan yang dapat menentukan sikap pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diterima sehingga mempengaruhi kepuasan pasien yang merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan termasuk kebersihan, kenyamanan ruang tunggu dan kelengkapan fasilitas terkait pelayanan kesehatan mempengaruhi kualitas pelayanan khususnya PMTCT yang merupakan salah satu masalah kebidanan.

1.2.2 Bagi Tempat Penelitian

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas, maka perlu diperhatikan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya PMTCT yang meliputi ruang tunggu yang nyaman, ruang pelayanan yang menjaga privasi, kebersihan dan lainnya.

1.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan studi kualitatif terkait kepuasan pasien baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit demi perbaikan kualitas pelayanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alnaif, M. S and Alghanim, S. A. (2009). Patients' Knowledge and Attitudes towards Health Education: Implications for Primary Health Care Services in Saudi Arabia. *Journal of Family and Community Medicine*, 16 (1). pp. 27-32.
- Alturki, M. & Khan, T.M., (2013). A study investigating the level of satisfaction with the health services provided by the Pharmacist at ENT hospital , Eastern Region Alahsah, Kingdom of Saudi Arabia. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 21(3), pp. 255–260.
- Aprilia, A. (2015) 'Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 619–628.
- Auvinen, *et al.*, (2013). Barriers and Resources to PMTCT of HIV: Luba-Kasai Men's Perspective in Lusaka, Zambia. *Journal of The Association of Nurses In Aids Care*, 24 (6), pp. 554-568
- Batbaatar, E., (2017). Determinants of patient satisfaction: a systematic review. *Perspective in Public Health*, 137 (2), pp.89–101.
- Budisuari. (2011). Kebijakan Pencegahan Penularan HIV/ AIDS dari Ibu ke Anak. (internet). Bersumber dari: <https://media.neliti.com/publications>. Sitasi tanggal 28 Februari 2018.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

- Depkes, RI. (2008) *Modul Pelatihan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi (PMTCT)*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes, RI. (2013). *Prevention Mother to Child Transmission (PMTCT)*. Jakarta: Depkes RI.
- Diana, N. (2017) 'Decision Making Sebagai Solusi Kekerasan Terhadap Anak Melalui Play Therapy', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 04(23), pp. 13–22.
- Dirjen Yan Med. (2013). *Modul Pelatihan Konseling dan tes HIV Sukarela (VCT)*. Jakarta: Kemkes RI.
- Fatmala, R. D. (2016). Faktor *Predisposing, Enabling* dan *Reinforcing* dalam Pemanfaatan VCT oleh Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4 (1), pp.138-150.
- Fatmawati, D. U., BM, S. and Kusumawati, A. (2018) 'Persepsi Kerentanan Dan Hambatan Ibu Terhadap Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), pp. 543–552.
- Flores, D. and Barroso, J. (2018) '21st Century Parent-Child Sex Communication in the U.S.: A Process Review', *J Sex Res*, 54(4–5), pp. 532–548. doi: 10.1080/00224499.2016.1267693.21st.
- Forero, D. E and Gomez, A. (2017). Comparison of measurement models basedon expectations and perceived performancefor the satisfaction study in health services. *Suma Psicológica*, 24, pp. 87–96.
- Haffizurrachman. (2009). Kepuasan Pasien dan Kunjungan Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4 (1), pp:10-17.
- Halim, Y., Syamsul Huda B.M., Kusumawati, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas

- Halmahera. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (5), pp.395-405.
- Haryono, S. E. *et al.* (2018) 'Implemetasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Sarah', *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 3(1), pp. 24–34.
- Hety, D. S. (2017) 'Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Dini Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di Tk Tunas Jayabangsals Mojokerto', *Hospital Majapahit*, 9(2), pp. 1–12.
- Jerman, P. and Constantine, N. A. (2010) 'Demographic and Psychological Predictors of Parent – Adolescent Communication About Sex : A Representative Statewide Analysis', *Journal Youth Adolescent*, 39, pp. 1164–1174. doi: 10.1007/s10964-010-9546-1.
- Jin, Y. *et al.* (2017) 'Evaluation of a sexual abuse prevention education program for school-age children in China : a comparison of teachers and parents as instructors', *Health Education Research*, 32(4), pp. 364–373. doi: 10.1093/her/cyx047.
- Ilmiah, W. S (2014). *Gambaran Konseling VCT (Voluntary Counselling and Testing) di Kota Semarang Tahun 2014*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Janicejevic, I., Seke, K., Djokovic, A., Filipovic. (2013). Health Care Workers Satisfaction and Patient Satisfaction-Where is The linkage?. *Journal Hipokratia*. 2013, 17 (2), pp: 157-162.
- Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Nasional Monitoring dan Evaluasi program Pengendalian HIV dan AIDS*. Jakarta: Ditjen PP & PL.
- Kotler. (2016). *Marketing Manajemen*. E book. (internet). Bersumber dari: [www.academia.edu>Kotler and Keller](http://www.academia.edu/Kotler_and_Keller). Sitasi tanggal 02 November 2017.

- Margareta, C. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien ODHA di RSUP H. Adam Malik Medan*. Skripsi. FKM Universitas Sumatera Utara.
- Mcleod, S. (2009). Attitudes and Behavior. (internet). Source: www.simplypsychology.org. Citation: 29 May 2018.
- Meesala, A. & Paul, J., (2018). Service quality , consumer satisfaction and loyalty in hospitals : Thinking for the future. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 40, pp.261–269. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2016.10.011>.
- Mitropoulos, P., Vasileiou, K. & Mitropoulos, I., (2018). Journal of Retailing and Consumer Services Understanding quality and satisfaction in public hospital services : A nationwide inpatient survey in Greece. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 40, pp.270–275. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2017.03.004>.
- Mobredi, K., Batool, S. and Azghady, H. (2018) 'Effect of the Sexual Education Program on the Knowledge and Attitude of Preschoolers ' Mothers', *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 12(6), pp. 6–9. doi: 10.7860/JCDR/2018/32702.11616.
- Mostofi, N. *et al.* (2018) 'Effectiveness of a sex education program for mothers of adolescent girls based on Health Belief Model on mothers ' knowledge , attitude , and behaviour', *Pediatric Dimentions*, 3(4), pp. 1–5. doi: 10.15761/PD.1000180.
- Naburi, H., *et al.* (2016). Predictors of Patient Dissatisfaction with Services for Prevention of Mother To Child Transmission

of HIV in Dar es Salaam, Tanzania. *Journal Plos One*, 11 (10), pp. 1-15.

- Nurvianti, E. K. A. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Di Paud Labschool Unnes', *repository unimus*, pp. 1-21.
- Nilaiika. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelayanan Kesehatan Pasien Rawat Inap di RSUD Sukoharjo. (internet). Bersumber dari: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail>. Sitasi tanggal 29 Mei 2018.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan ibu hamil dalam Pemeriksaan VCT di Puskesmas. *Jurnal Human Care*, 1 (3), Hal:1-9.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Medika
- . (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Onyeonoro, U.U. et al., (2015). Evaluation of Patient Satisfaction with Tuberculosis Services in Southern Nigeria. *Health Services Insight*, 8, pp.25-33.
- Otani, K., Herrmann, P. A and Kurz, R. S. (2011). Improving patient satisfaction in hospitalcare settings. *Health Servicies Management Research*, 24, pp.163-169.
- Permenkes No. 75. (2014) Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. (internet). Bersumber dari: www.aidsindonesia.or.id. Sitasi tanggal 29 Mei 2018.
- Platonova, E.A. & Shewchuk, R.M., (2008). Understanding Patient Satisfaction, Trust, and Loyalty to Primary Care Physicians. *Medical Care Research and Review*, 65 (6),

pp.696–712.

- Pohan, I. (2008). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar-dasar, Pengertian dan Penerapan*. Jakarta: EGC.
- Pujihastuti. (2008). *Analisis tingkat kepuasan pasien Asuransi Kesehatan untuk Orang Miskin (ASKESKIN), Asuransi kesehatan untuk pegawai negeri sipil (ASKES PNS), Umum pada pelayanan loket pendaftaran rawat jalan di RSUD Kabupaten Karanganyar*. (internet). Bersumber dari: eprints.ums.ac.id. Sitasi tanggal 29 Mei 2018.
- Refirman, Rahayu, S. and Anggraini, A. (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja Di Rawa Pasung, Bekasi Barat', *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)*, 9(2), pp. 6–13.
- Roqib, M. (2008) 'Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13(2), pp. 1–12.
- Riska. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang. (internet). Bersumber dari: scholar.unand.ac.id. Sitasi tanggal 29 Mei 2018.
- Salsabila, S. (2017) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Program Underwear Rules Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shams, M. *et al.* (2017) 'Mothers ' views about sexual health education for their adolescent daughters : a qualitative study', *BioMed Central. Reproductive Health*, 14(24), pp. 1–6. doi: 10.1186/s12978-017-0291-8.
- Siregar, B. (2010). *Kriteria Pengukuran Kepuasan Pelanggan*. (internet). Bersumber dari: www.yai.ac.id>karya ilmiah-upi-19. Sitasi tanggal 10 Oktober 2017.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- WHO. (2010). *PMTCT Strategic Vission 2010-2015: Prevention of Mother to Child Transmission*, Jenewa.
- Varga, C., (2008). Preventing Mother-to-Child HIV Transmission Among South African Adolescents. *Journal of Adolescent Research*, 1, pp.172–205.



LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN





PENULIS

CURRICULLUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Widia Shofa Ilmiah
Nomor Peserta : **0718048601**
NIP/ NIK/ NIDN : 19860418 2012 02 062/ 0718048601
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 18 April 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Golongan/ Pangkat : III C/ Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan
Alamat : Jl. Raya Genggong Area Pendidikan PP Hafsha
Genggong Pajajaran Probolinggo
Telp/Faks : 0335-845896
Alamat Rumah : Jl. Ahmad Yani No. 18 RT.001/ RW/007 Dusun Rambutan
Bangsalsari Jember
Telp/Faks : 08112777099/ 081333765541
Alamat Email : widiailmiah86@gmail.com/ widiailmiah@yahoo.com/
widiahofailmiah@ojshafshawaty.ac.id



RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
2007	Diploma III Kebidanan	Poltekkes Majapahit	Kebidanan
2011	Diploma IV Kebidanan	Universitas Kadiri	Kebidanan
2014	Magister Kesehatan	Universitas Diponegoro	Promosi Kesehatan Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan HIV AIDS

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2010	Pelatihan Nasional	UNEJ	2 Hari

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
	Penulisan Buku Teks dan Buku Ajar di Aula Lantai III Gedung R.Achmad Kantor Pusat UNEJ		
2010	Pelatihan SDIDTK, Pembentukan Fasilitator Bagi Pendidikan dan Daerah Sulit Angkatan I di Hotel Sahid Surabaya	Dinkes Provinsi Jawa Timur	6 Hari
2011	Pelatihan Pekerti Angkatan XXIV-S di Kopertis Wilayah 7 Surabaya	Universitas Kadiri	5 Hari
2013	Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal (APN) di Kab. Probolinggo	PC IBI Kab. Probolinggo	10 Hari
2013	Pelatihan AA (<i>Applied Approach</i>) di Kopertis Wilayah 7 Surabaya	Kopertis Wilayah 7 Surabaya	5 Hari
2013	Pelatihan Konselor Profesional HIV dan AIDS di Undip, Semarang	Universitas Diponegoro, Semarang	5 Hari
2014	Klinik Pendampingan Borang Akreditasi Institusi bagi PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VII di Kopertis Wilayah 7 Surabaya	Kopertis Wilayah 7 Surabaya	1 Hari
2015	Pelatihan Standar Asuhan Kebidanan di Surabaya	PD IBI JATIM	3 Hari
2016	Pelatihan Preseptor Mentor di STIKES Hafshawaty Zainul Hasan	STIKES Hafshawaty Zainul Hasan	4 Hari
2016	SEAMEO <i>Regional Open Learning Centre</i> (SEAMOLEC) di	STIKES Hafshawaty Zainul Hasan	3 Hari

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
	STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo		
2017	Diklat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di STIKES Hafshawaty pesantren Zainul Hasan Probolinggo	STIKES Hafshawaty Zainul Hasan	1 Hari
2017	Pelatihan <i>Open Journal System (OJS)</i> di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong	Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong	1 Hari
2017	Pelatihan Mendeley di Universitas Airlangga Surabaya	Universitas Airlangga Surabaya	1 Hari
2017	Pelatihan Pemanfaatan <i>E- Resorces</i> dan <i>Proxy</i> di Universitas Airlangga	Universitas Airlangga Surabaya	1 Hari
2017	Pelatihan <i>Midwifery Update</i> di Kabupaten Probolinggo	PC IBI Kab. Probolinggo	3 Hari
2017	Pelatihan Etik Dasar Lanjut dan Akreditasi KEPK 2018 di Surabaya	FKM Universitas Airlangga Surabaya	3 Hari
2019	Pelatihan Olah Data Statistik untuk Penelitian Menggunakan SPSS, SEM dan AMOS di Surabaya	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar	2 Hari

SEMINAR/ WORKSHOP/ LOKAKARYA

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2014	Klinik Pendampingan Borang Akreditasi Institusi bagi PTS di Lingkungan Kopertis	Kopertis Wilayah 7 Surabaya	1 hari

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
	Wilayah VII		
2014	Seminar <i>Preventive of Mother to Child Transmission HIV/AIDS</i> di RS. Rizani Probolinggo	PC IBI Kab Probolinggo	1 hari
2014	Workshop Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi bagi Dosen PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VII	Kopertis Wilayah 7 Surabaya	1 hari
2015	Workshop Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo	1 hari
2015	Seminar Kebidanan Menurunkan Angka Gizi Buruk pada Bayi dan Balita dengan Meningkatkan Kinerja Tenaga Kesehatan		1 hari
2016	SEAMEO Regional Open Learning Centre (SEAMOLEC) di STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo	STIKES Hafshawaty Zainul Hasan	3 hari
2016	Seminar Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	UNAIR	1 hari
2016	<i>International Symposium of Public Health</i> Surabaya, Indonesia	FKM UNAIR	1 hari
2017	<i>International Conference on Islamic Studies</i> Yogyakarta, Indonesia	Universitas Ahmad Dahlan	1 hari

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2017	<i>International Conference on Public Health, Kualalumpur, Malaysia</i>	TIKM	3 hari
2017	Seminar dan Workshop: Kiat Sukses Masuk Jurnal International Terindeks Scopus di Hotel Aston Cengkareng		2 hari
2017	Workshop Eksplorasi platform Sciencedirect dan scopus di Universitas Airlangga Surabaya	UNAIR	1 hari
2017	<i>International Symposium of Public Health</i> Surabaya, Indonesia	FKM UNAIR	2 hari
2017	Workshop Persiapan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Bidan di Jakarta	APKESI	2 hari
2018	<i>International Symposium of Public Health</i> Surabaya, Indonesia	FKM UNAIR	2 hari
2019	Workshop Metode Campuran dalam Penelitian Kesehatan di Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia	UNAIR	2 hari

PENGALAMAN MENGAJAR

Nama Institusi	Tahun	Masa Kerja
AKBID Bina Husada Jember	2008-2010	3 tahun
STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo	2012-sekarang	7 tahun 7 bulan
Total Lama waktu		10 tahun 7 bulan

PRODUK BAHAN AJAR

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit	Perolehan HKI
1.	Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal (dilengkapi dengan Soal-soal latihan)	2015	280	Nuha Medika	HKI Buku Ajar
2.	Monograf Kepuasan Pasien dalam Pelayanan PMTCT	2019	70	ASENI	-
3.	Job sheet Asuhan Kebidanan Kehamilan	2018	20	STIKES HPZH	-
4.	Job sheet Asuhan Kebidanan Persalinan	2018	24	STIKES HPZH	-
5.	Job sheet Asuhan Nifas	2019	20	STIKES HPZH	-

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2015	Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong	Ketua	STIKes HPZH
2015	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah di TK Mentari Desa Sambu Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo	Ketua	STIKes HPZH
2016	Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif pada Remaja Kelas	Ketua	STIKes HPZH

Tahun	Judul penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
	III IPS di SMAN 1 Rambipuji Kabupaten Jember		
2017	Hubungan konsep diri dan tingkat religiusitas dengan kepatuhan (<i>adherence</i>) minum obat arv pada wanita hiv positif (Studi dilakukan di Poli VCT RSUD Waluyojati Kraksaan Probolinggo)	Ketua	STIKes HPZH
2018	Pengaruh Teknologi Pembuatan Makanan Utama dan Cemilan Sehat terhadap Keterampilan Ibu dan Status Gizi Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Sumbersecang Probolinggo	Ketua	STIKes HPZH
2019	Pengaruh Pelatihan Pendidikan Seks Anak Pra Sekolah Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Aplikasinya	Ketua	DRPM Dikti

KARYA ILMIAH*

A. BUKU/ BAB BUKU/ JURNAL

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2014	Pola asuhorang tua berkorelasi positif dengan perkembangan anak balita	Jl-Kes
2015	Pentingnya Pengetahuan Ibu tentang Pemantauan Perkembangan Masa Balita (<i>golden period</i>) di Polindes Sambirampak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo Tahun 2015	Jl-Kes

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2016	Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif Pada Remaja di SMAN 1 Rambipuji – Jember	Sainmed Kopertis 7
2016	<i>Voluntary Counselling And Testing Process Based on Client Perspective in Semarang City 2014</i>	Proceeding ISOPH 1
2017	<i>The relationship of self concept with medication adherence to ARV in HIV-positive women's reproductive in Poly VCT Waluyoajati General Hospital Probolinggo Indonesia</i>	Proceeding ICOPH
2018	<i>Belief, Self Efficacy and Other Predictors of Adherence to ART Among Women Live with HIV</i>	Proceeding ISOPH 2
2019	Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pasien dalam Pelayanan <i>Prevention Mother To Child Transmission (PMTCT)</i> pada Wanita HIV Positif di Puskesmas Paiton Probolinggo	Sainmed LLDIKTI 7
2019	<i>Primary Appraisal Antiretroviral Adherence and Nonadherence among People Living With HIV (PLWH)</i>	International Journal of Public Health Research and Development (IJPHRD)
2019	Monograf Kepuasan Pasien dalam Pelayanan PMTCT	ASENI

B. Makalah/ Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2016	<i>Voluntary Counselling And Testing Process Based on Client Perspective in Semarang City 2014</i>	UNAIR

C. Penyunting/ Editor/ Reviewer/ Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2017	JI-Kes	JI-Kes

KONFERENSI/ SEMINAR/ LOKAKARYA/ SIMPOSIUM

Tahun	Judul	Penyelenggara	Peranan sebagai Panitia/ Peserta/ Pembicara
2016	<i>Voluntary Counselling And Testing Process Based on Client Perspective in Semarang City 2014</i>	FKM UNAIR-ISOPH-1	Peserta
2017	<i>The relationship of self concept with medication adherence to ARV in HIV-positive women's reproductive in Poly VCT Wahyujati General Hospital Probolinggo Indonesia</i>	TIIKM	Peserta
2018	<i>Belief, Self Efficacy and Other Predictors of Adherence to ART Among Women Live with HIV</i>	FKM UNAIR-ISOPH 2	Peserta
2019	<i>Primary Appraisal Antiretroviral Adherence and Nonadherence among People Living With HIV (PLWH)</i>	FKM UNAIR-ISOPH 3	Peserta

KEGIATAN PROFESIONAL/ PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2014	Pemberdayaan ibu balita dalam pembuatan makanan kudapan pada balita gizi buruk	di desa Jurang Jero wilayah kerja Puskesmas Condong Kabupaten Probolinggo
2015	Skrining dan donor darah	di Wilayah Kerja Puskesmas Condong Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo
2015	Pentingnya Pengetahuan Ibu tentang Pemantauan Perkembangan Masa Balita (<i>golden period</i>)	di Polindes Sambirampak Lor Wilayah Kerja

		Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo
2015	Pentingnya Pengetahuan tentang VCT (<i>Voluntary Counselling and Testing</i>) Bagi Masyarakat Usia Produktif	di Desa Pandean Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
2016	Upaya Pencegahan HIV/ AIDS pada Remaja	di SMAN I Gading Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo
2017	Pemanfaatan Limbah Organik Kerabang (<i>Shell</i>) Telur Dalam Meningkatkan Produktifitas Pasien ODHA	di LSM Cahaya dan Muda-Mudi Peduli HIV/ AIDS (M2PHA) Kabupaten Probolinggo
2018	Pemberdayaan Ibu Dalam Mengolah Makanan Tinggi Kalori Tinggi Protein Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Anak Usia Todler	di Posyandu Mawar Dan Melati Desa Sumbersejang

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/ Jabatan	Institusi (Univ. Fak.Jurusan, Lab. Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun....s.d
Kepala Laboratorium	AKBID Bina Husada Jember	2008-2009
Sekretaris Prodi	D IV Kebidanan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan	2012-2013
Kaprodi	D IV Kebidanan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan	2013-2014
Sekretaris Prodi	D IV Kebidanan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan	2014-2018

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Peran	Tempat

PENGHARGAAN/ PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2019	Dosen Berprestasi Tingkat Provinsi	LLDIKTI 7 Jawa Timur

ORGANISASI PROFESI/ ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/ Jenjang Keanggotaan
2016- sekarang	Ikatan Bidan Indonesia	Bendahara IBI Ranting

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Probolinggo, Oktober 2019

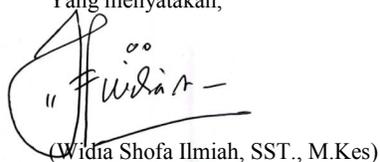
Mengetahui

Kaprodi D IV Kebidanan



(Tutik Hidayati, S.ST., M.Kes)

Yang menyatakan,



(Widia Shofa Ilmiah, SST., M.Kes)

CURRICULLUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Nina Sukma Amelia
Nomor Peserta : **0709069003**
NIP/ NIK/ NIDN : 19900609 2014 04 083/ **0709069003**
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 Juni 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan/ Pangkat : -
Jabatan Akademik : Tenaga Pendidik
Perguruan Tinggi : STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan
Alamat : Jl. Raya Genggong Area Pendidikan PP Hafsha
Genggong Pajarakan Probolinggo
Telp/Faks : 0335-845896
Alamat Rumah : Desa Condong Kecamatan Gading Probolinggo
Telp/Faks : 085231625457
Alamat Email : Ninasukma97@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
2011	Diploma III Kebidanan	Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Jember	Kebidanan
2013	Diploma IV Kebidanan	STIKES Hafshawaty Zainul Hasan	Bidan Pendidik
2017	S2 Kesehatan	Universitas Airlangga	Kesehatan Reproduksi

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2015	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah di TK Mentari Desa Sambi Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten	Anggota	STIKes HPZH

Tahun	Judul penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
	Probolinggo		
2016	Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif pada Remaja Kelas III IPS di SMAN 1 Rambipuji Kabupaten Jember	Anggota	STIKes HPZH
2017	Hubungan konsep diri dan tingkat religiusitas dengan kepatuhan (<i>adherence</i>) minum obat arv pada wanita hiv positif (Studi dilakukan di Poli VCT RSUD Waluyojati Kraksaan Probolinggo)	Anggota	STIKes HPZH

KARYA ILMIAH*

BUKU/ BAB BUKU/ JURNAL

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2016	Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Inisiasi Berperilaku Pacaran Permisif Pada Remaja di SMAN 1 Rambipuji – Jember	Sainmed Kopertis 7
2017	<i>The relationship of self concept with medication adherence to ARV in HIV-positive women's reproductive in Poly VCT Waluyojati General Hospital Probolinggo Indonesia</i>	Proceeding ICOPH
2019	Monograf Kepuasan Pasien dalam Pelayanan PMTCT	ASENI

KEGIATAN PROFESIONAL/ PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2015	Pentingnya Pengetahuan tentang VCT (<i>Voluntary Counselling and Testing</i>) Bagi Masyarakat Usia Produktif	di Desa Pandean Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
2016	Upaya Pencegahan HIV/ AIDS pada Remaja	di SMAN I Gading Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo
2017	Pemanfaatan Limbah Organik Kerabang (<i>Shell</i>) Telur Dalam Meningkatkan Produktifitas Pasien ODHA	di LSM Cahaya dan Muda-Mudi Peduli HIV/ AIDS (M2PHA) Kabupaten Probolinggo

CURRICULLUM VITAE



Nama : Fifin Maulidatul Azizah., S.ST, M.Kes
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Probolinggo, 03 Oktober 1990
Agama : Islam
Alamat rumah : Dusun Selamet RT.02 RW.03 Desa Bulu
Kecamatan Kraksaan Kabupaten
Probolinggo
No. HP : 081337138447
Email : Fifinazizah.123@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. D III Kebidanan Poltekkes Majapahit Mojokerto (2007-2010)
2. D IV Bidan Pendidik STIKES Hafshawaty Zainul Hasan (2011-2012)
3. S2 Kesehatan Konsentrasi Kesehatan Reproduksi Universitas Respati Indonesia (2014-2016)

Pengalaman karir yang pernah diikuti:

1. Workshop Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo (22 Februari 2015).
2. Pelatihan Preseptor Mentor di STIKES Hafshawaty Zainul Hasan (27-30 Januari 2016).
3. Diklat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di STIKES Hafshawaty pesantren Zainul Hasan Probolinggo (26 Februari 2017).
4. Pelatihan Open Journal System (OJS) di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong (26 Maret 2017).
5. Pelatihan Item Dev (Tahun 2016).
6. Pelatihan Midwifery Update di Kabupaten Probolinggo (Tahun 2017).

Pengalaman bekerja:

1. Staf Dosen Universitas Nurul Jadid (2012-2013)
2. Staf Dosen STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan (2014- sekarang)

